

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes melitus merupakan sesuatu yang tidak dapat dituangkan dalam satu jawaban yang jelas dan singkat, tapi secara umum dapat dikatakan sebagai suatu kumpulan problema anatomik dan kimiawi yang merupakan akibat dari sejumlah faktor. Pada diabetes mellitus didapatkan defisiensi insulin absolut atau relatif dan gangguan fungsi insulin (Decroli, 2019). Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang disebabkan oleh tingginya kadar gula darah akibat gangguan pada pankreas dan insulin (Depkes, 2017).

Menurut International Diabetes Federation (IDF) tahun 2019 memperkirakan bahwa sedikitnya terdapat 483 juta orang pada usia 20 – 79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki – laki.

Meningkatnya prevalensi diabetes melitus di beberapa negara berkembang akibat peningkatan angka kemakmuran di negara yang bersangkutan akhir-akhir ini banyak disoroti. Peningkatan pendapatan perkapita dan perubahan gaya hidup terutama di kota-kota besar menyebabkan meningkatnya angka kejadian penyakit degeneratif, salah satunya adalah penyakit diabetes melitus. Diabetes melitus merupakan salah satu masalah kesehatan yang berdampak pada produktivitas dan dapat menurunkan sumber daya manusia (Decroli, 2019).

Menurut hasil Riset Kesehatan Daerah 2018 menjelaskan bahwa peningkatan angka kejadian diabetes tipe 2 melitus di Indonesia sebesar 8,5% dari 6,9% berdasarkan pemeriksaan glukosa, angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes. Prevalensi diabetes di Jawa Tengah adalah sebesar 2,1

% pada tahun 2019. Dari data tersebut khususnya di Jawa Tengah dari 29 Kabupaten dan 6 Kota (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Diabetes melitus sering menyebabkan komplikasi makrovaskular dan mikrovaskular. Komplikasi makrovaskular terutama didasari oleh karena adanya resistensi insulin, sedangkan komplikasi mikrovaskular lebih disebabkan oleh hiperglikemia kronik. Kerusakan vaskular ini diawali dengan terjadinya disfungsi endotel akibat proses glikosilasi dan stres oksidatif pada sel endotel (Decroli, 2019).

Salah satu komplikasi dari DM adalah ulkus diabetik. Ulkus diabetik merupakan luka terbuka pada permukaan kulit karena adanya komplikasi makroangiopati sehingga terjadi vaskuler insusifiensi dan neuropati, keadaan lebih lanjut terdapat luka pada penderita yang sering tidak dirasakan, dan dapat berkembang menjadi infeksi disebabkan oleh bakteri aerob maupun anaerob (Hastuti dalam Supriyadi, 2017).

Apabila luka ulkus diabetik ini tidak dilakukan perawatan yang baik maka proses penyembuhan akan lama, dan faktor-faktor resiko infeksi semakin tinggi bahkan apabila infeksi sudah terlalu parah seperti terjadi neuropati perifer maka dapat juga dilakukan amputasi guna mencegah adanya pelebaran infeksi ke jaringan yang lain. adapun tindakan lain seperti debridement, dan nekrotomi. Debridement adalah pembuangan jaringan nekrosis atau slough pada luka.. Proses debridement merupakan penanganan terhadap tissue (jaringan) luka yang rusak atau nonviable Debridement dilakukan bertujuan untuk menghindari infeksi atau selulitis, karena jaringan nekrosis selalu berhubungan dengan adanya peningkatan jumlah bakteri (Schultz GS, et al. dalam Wintoko, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik menuliskan tentang “Asuhan Keperawatan Klien Dengan Post Op Debridement Ulkus Digiti Ke III Pada Penderita Diabetes Melitus Di Ruang Jlamprang RSUD Benda Kota Pekalongan ”.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu memberikan dan melakukan Asuhan Keperawatan serta memperoleh pengalaman nyata dalam melakukan proses Asuhan Keperawatan Klien Dengan Post Op Debridement Ulkus Digiti Ke III Pada Penderita Diabetes Melitus

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan Post Op Debridement Ulkus Digiti Ke III pada penderita diabetes melitus
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien dengan Post Op Debridement Ulkus Digiti Ke III pada penderita diabetes melitus
- c. Merencanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan Post Op Debridement Ulkus Digiti Ke III pada penderita diabetes melitus
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien dengan Post Op Debridement Ulkus Digiti Ke III pada penderita diabetes melitus
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan Post Op Debridement Ulkus Digiti Ke III pada penderita diabetes melitus
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada pasien dengan Post Op Debridement Ulkus Digiti Ke III pada penderita diabetes melitus

C. Ruang Lingkup

1. Keilmuan

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Profesi Ners Universitas Pekalongan untuk mengetahui keberhasilan tentang pemberian asuhan keperawatan pada klien dengan Post Op Debridement Ulkus Digiti Ke III digiti pada penderita diabetes melitus.

2. Waktu

Asuhan keperawatan ini dilakukan pada 14 desember sampai 17 desember 2020.

3. Lokasi

Asuhan keperawatan ini dilakukan pada klien dengan Post Op Debridement Ulkus Digni Ke III pada penderita diabetes melitus di Ruang Jlamprang Rsud Bendan Kota Pekalongan

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Dapat mengetahui dan memahami konsep asuhan keperawatan pada klien dengan Post Op Debridement Ulkus Digni Ke III pada penderita diabetes melitus

2. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pembelajaran yang akan datang serta dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu keperawatan.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca dan menjadi salah satu referensi bagi penulisan asuhan keperawatan.

E. Metode Penulisan

Metode penulisan menggunakan metode penulisan deskriptif dan metode studi kepustakaan dengan pengumpulan data melalui wawancara, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi dan observasi.